

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

SERLI APRILIANTI

NPM : 1711080090



Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1
BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Serli Aprilianti

NPM : 1711080090

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd.

Pembimbing II : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan kedua kata tersebut sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat berkesinambungan. Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Pada penelitian ini motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan atau rendah yang disebabkan berbagai hal sehingga berdampak pada penurunan prestasi akademik pada peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling yang bertugas serta menangani masalah peserta didik kelas XI MAN 1 Bandar Lampung.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MAN 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut: pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Bandar Lampung yaitu ibu Yuli mar'ati. S.Psi. pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung dilaksanakan empat sesi pertemuan dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar dapat, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling tetap melaksanakan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti dapat mengambil kesimpulan

bahwa guru bimbingan dan konseling tetap melaksanakan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *Role Playing*, Motivasi Belajar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Serli Aprilianti
NPM : 1711080090
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “**Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022**” skripsi ini sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian saya di prodi bimbingan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung, bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fotenote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adaya penyimpangan dan ketidak wajaran dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung,
**Yang membuat
pernyataan**



Serli Aprilianti
NPM. 1711080090



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI
MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Nama : **SERLI APRILIANTI**
NPM : **1711080090**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyakan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Badrul kamil, M.Pd
NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP. 196706221994322002

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKPI

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1 METRO.** Disusun oleh **Nabiila Tuzzakyyah**, NPM: 1711080060, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 29 Desember 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Mujib, M.Pd

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pdi

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.PD

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ الّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-
lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan
memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :
“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan
meninggalkan orang-orang yang beriman diantara u dan orang-orang
yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha
Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2015), 542

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang besar kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai peneolong dan penyelamat, yang telah memberi iman, taqwa, kesabaran, kekuatan, dan menuntun untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terima kasih, cinta, kasih, sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, untuk ayahku Zairin dan ibuku Surmiyati tercinta terimakasih atas segala do'a yang selalu dipanjatkan dalam sujud kalian serta tetesan air mata dan keringat yang selalu mengalir demi keberhaislan putrimu dan terima kasih atas segala dukungan kalian selama ini.
2. Untuk kakak-kakakku tercinta Agus Turi, Yus Roni, Asmaini, Eli dan Neta yang aku sayangi dan aku banggakan, senantiasa selalu memberikan semangat, mendoakan dan menantikan keberhasilanku dan selalu menghiburku dalam keadaan apapun.
3. Seluruh keluargaku dan teman-temanku semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya selama ini, terimakasih sudah selalu mendoakan, memberikan semangat, menasehati, mendampingi, dan memberikan arti dari sebuah perjuangan sehingga aku dapat bertahan sampai saat ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.

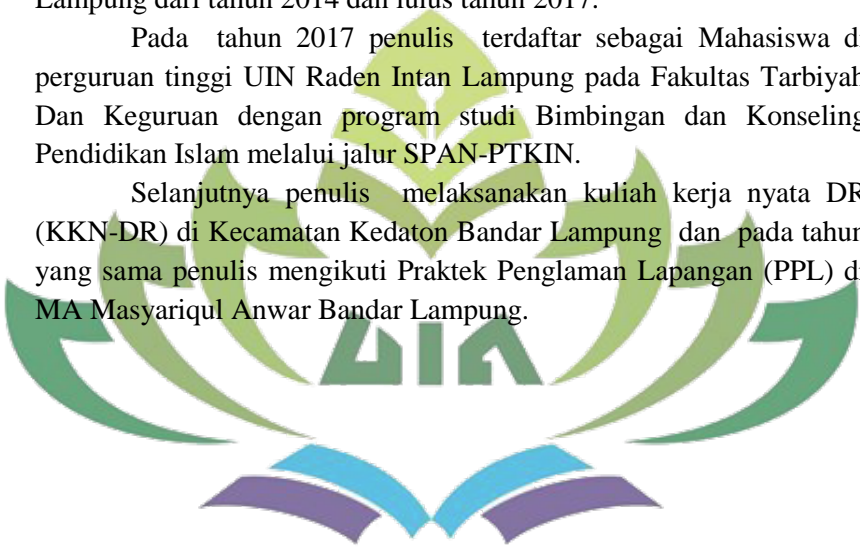
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Serli Aprilianti lahir pada tanggal 29 April 1999 di Bandar Lampung yang merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara, yang terlahir dari pasangan bapak Zairin dan ibu Surmiyati

pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan MIN dari tahun 2005 sampai dengan 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Bandar Lampung dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dari tahun 2014 dan lulus tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN.

Selanjutnya penulis melaksanakan kuliah kerja nyata DR (KKN-DR) di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memiliki sifat Rahman dan Rahim, shalawat serta salam semoga tetap kita limpahkan kepada sosok teladan dan pemimpin sejati yaitu Nabi Muhammad SAW, yang ditunggu syfaatnya di hari kiamat, serta membrikan rahmat-Nya serta hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan peneitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”**

skripsi ini disusun sebagai tugas dan persyaratan menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini peneliti banyak sekali merima bantuan dari semua pihak, oleh karena melalui tulisan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung
2. Bapak Dr. Ali Murtado, M.Si. Psikolog. Selaku ketua prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung
3. Ibu Indah Fajriani, M.Si selaku sekertaris prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung.
4. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I selaku pembimbing pertama dan ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah. M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan motivasi, masukan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen bimbingan konseling pendidikan islam yangtelah memberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Teman-teman BKPI kelas E serta teman-teman BKPI angkatan 2017 yang telah memberikan semangat. Dan sahabat-sahabatku Siti Fatimah, Maysita Safeti dan Shakila Visca Dewi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu

persatu, yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Almamaterku UIN raden intan lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Dengan bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hambanya yang telah memlersembahkan yang baik kepada semuanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Bandar Lampung,
Penulis

Serli Aprilianti
NPM. 1711080090



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	13
D. Sub Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Kajian Penelitian yang Relevan.....	15
I. Metode Penelitian	17
J. Sistematika Penelitian	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	25
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	26
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	27
4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	28
B. Teknik <i>Role Playing</i>	29
1. Pengertian Teknik <i>Role Playing</i>	29
2. Metode Teknik <i>Role Playing</i>	30
3. Fungsi Teknik <i>Role Playing</i>	31
4. Bentuk Teknik <i>Role Playing</i>	32

5. Cara Mengimplementasikan Teknik <i>Role Playing</i>	33
C. Motivasi Belajar	33
1. Penegrtian Motivasi Belajar	33
2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar....	35
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	37
4. Fungsi Motivasi Belajar	37
5. Macam-Mcam Motivasi Belajar.....	38
6. Langkah-Langkah Meningkatkan Motivasi Belajar	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	47
1. Profil MAN 1 Bandar Lampung.....	47
2. Visi dan Misi MAN 1 Bandar Lampung	50
3. Tenaga Pendidik MAN 1 Bandar Lampung.....	50
4. Fasilitas Pembelajaran MAN 1 Bandar Lampung	55
5. Program Unggulan MAN 1 Bandar Lampung	58
B. Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	67
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Bandar Lampung.....	67
2. Evaluasi Dan Hasil Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Roleplay</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung	69
B. Pembahasan Dan Temuan Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Rekomendasi.....	75

DAFTARAN RUJUKAN	77
-------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Perilaku Peserta Didik Saat Pembelajaran Di Kelas10	
Tabel 3.1. Daftar Nama Tenaga Pendidik	51
Tabel 3.2. Fasilitas Pembelajaran MAN 1 Bandar Lampung.....	56
Tabel 3.3. Sasaran Program Unggulan Madrasah	58
Tabel 3.4. Nama Peserta Didik	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk menjelaskan pokok pembahasan, maka penulis perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Implementasi Bimbiungan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2022”. Agar tidak ada kesalahpahaman pada judul mengenai penelitian ini akan menegaskan beberapa istilah yang ada pada judul. Istilah tersebut ialah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan negara. Pengertian implementasi juga dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang dan berkepentingan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan

sejumlah individu bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk kehidupan setiap individu. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah.¹ Jadi bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah. Meningkatkan adalah usaha untuk meningkatkan minat dalam belajar, baik itu rajin masuk sekolah, dorongan untuk mengerjakan tugas, aktif dalam forum kelas, tidak mengulur-ulur tugas dan lain sebagainya.

3. Motivasi Belajar

Menurut Sudarwan motivasi belajar sebagai kekuatan, kebutuhan. Dorongan, semangat, tekana atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok oramh untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang diinginkan.²

B. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dunia kerja yang terus mengalami peningkatan, mengharuskan pemerintah untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam hal pendidikan. Salah satunya melalui peningkatan kualitas kurikulum pelajaran. Perbaikan dan perubahan-perubahan yang dilakukan diharapkan dapat pula meningkatkan kualitas peserta didik.

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia yaitu dalam kehidupan manusia, baik dalam perkembangan agama, bangsa, negara, dan khususnya dapat mendidik manusia.³ Berkualitas dan tidaknya pendidikan ditentukan oleh tenaga pendidikan atau guru yang memadai. Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga punya peran dan membimbing perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tidak selalu lancar dan

¹ Prayitno dan Eman Amtti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004),h. 309.

² Siti Suprihatin, “*upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar*” jurnal pendidikan ekonomi UM Metro, vol..3, No.1 (2015). 74

³ Hasan Baharun and Rohmatul Ummah, “*Strengthening Students Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model,*” *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3 No. 1 (2018), 21.

sesuai perkembangannya, ada kalanya terhambat bermacam faktor hingga membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini, karena potensi-potensi yang ada pada peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang memiliki kecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhannya.⁴

Banyak hambatan-hambatan yang mempengaruhi terjadinya kesulitan dalam belajar. Hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. Kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik membuat mereka mengalami penurunan prestasi belajar. Motivasi yang kuat akan membuat peserta didik dapat mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya.

Peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah akan sulit dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketidakpahaman akan pelajaran membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar, dan tidak dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang menghalangi seseorang dalam belajar, memahami dan menguasai pelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar adalah motivasi dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi tercapainya suatu tujuan. Ciri pokok dalam motivasi yakni mengawali terjadinya perubahan energi yang ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karna adanya tujuan. Sardiman mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi di dalam diri seseorang adalah sebagai berikut: tekun menghadapi tugas yang diberikan, ulet dalam menghadapi kesulitan yang ada, tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang telah dicapainya,

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 94.

mampu bekerja dengan mandiri, cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin dilakukan, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang memecahkan masalah.⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena kegiatan belajar dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Menurut pernyataan K. Smit motivasi dianggap penentu yang kuat dalam keputusan peserta didik untuk belajar.⁶ Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu seseorang tersebut akan lebih terarah dalam berfikir, bertindak dan berbuat sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan nama niat. Niat yaitu dorongan yang ada di dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas.

Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang menumbuhkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk belajar guna mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.

Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi di dalam diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain: memberikan angka, pemberian hadiah, saingan/kompetisi, ego involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil dari belajar, memberikan pujian dan hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang dicapai.⁷

⁵ Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 96.

⁶ Karin Smit, dkk., *The Self-Regulation Of Motivation: Motivasi Strategis As Mediator Between Motivational Belief And Engagement For Learning* dalam *Internasional Jurnal Of Education Research*, 2017, 125.

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Megejar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 92.

Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya peserta didik yang belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diupayakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

لَهُرَّ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁸

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya Allah tidak akan merubah suatu keadaan seseorang terkecuali seseorang itulah yang berusaha untuk berubah. Dalam hal belajar tidak akan berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan, jika peserta didik tidak berusaha untuk belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang baik. Permasalahan peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber dari permasalahan peserta didik banyak yang disebabkan oleh hal-hal yang ada di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu bagian

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponogoro, 2015), 250.

dari kegiatan dalam belajar.⁹ Pendidik bimbingan konseling juga berperan dan mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong motivasi belajar serta memfasilitasi belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah berperan penting dalam membantu peserta didik, karena selain membantu menemukan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, layanan bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat memberikan bantuan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar yang rendah peserta didik. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dianggap pas dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, karena peserta yang tergolong dalam motivasi belajar rendah tidak merasa dirinya sendiri yang mempunyai masalah dalam hal motivasi belajar.

Menurut Tohirin defisini bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, peserta didik diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman bimbingan kelompok untuk pendidikan bagi dirinya sendiri.

Kualitas suatu bangsa tidak lepas dari komponen pendidikan, dalam hal ini adalah peserta didik dan tenaga kependidikan. Pendidikan merupakan peristiwa yang sangat

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97.

penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menuju perkembangan peserta didik yang optimal baik secara fisik, mental maupun sosial, sehingga hasil itu menjadi cerminan syatu bangsa, Pasal 19 ayat 1 Permendiknas nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, isnpiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikis peserta didik.

Dalam pelaksanaanya pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga bagi masyarakat yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikolog yang normatif. Peserta didik syang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.¹⁰ Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari peserta didik yaitu motivssi.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan mentukan hasil belajar yang lebih baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sengat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik maka akan berpengaruh

¹⁰ N W Heny Purwanita dkk, 2013.*Penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja*. Singaraja: Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha.

pada hasil belajarnya. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.¹¹ Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalah seperti orang-orang pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya sehingga bila masalah yang dihadapi tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibatnya motivasinya dalam belajar menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar.

Masalah yang sedang dihadapi peserta didik dapat diamati dalam berbagai bentuk perilakunya seperti: murung, sering membolos, tidak berkonsentrasi dalam menangkap dan menyerap pelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti: tidak nyaman dengan kondisi kelas, guru menyampaikan materi terlalu cepat atau lambat sehingga peserta didik tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal juga merasa bosan dengan materi yang monoton, merasa minder atau mendapat diskriminasi dari teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik yang lainnya yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, bahkan hilangnya motivasi belajar.¹² Beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa peserta didik saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah adalah dengan

¹¹ Betania Cahya Amanda, 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 1 Semarang*, Semarang: Skripsi Universitas Semarang.

¹² Retno Kristinawati, 2010. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*: Artikel Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

mengoptimalkan layanan BK kepada peserta didik. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut. Diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diberikan kepada individu yang membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena kegiatan belajar dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Menurut pernyataan K. Smit motivasi dianggap penentu yang kuat dalam keputusan peserta didik untuk belajar.¹³ Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu orang tersebut akan lebih terarah dalam berfikir, bertindak dan berbuat sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam islam kata motivasi lebih dikenal dengan nama niat. Niat yaitu dorongan yang ada dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas. Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang menumbuhkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk belajar guna mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar.¹⁴

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong motivasi belajar serta memfasilitasi belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan

¹³ Karin Smir dkk, *The Self-Regulation Of Motivation: Motivation Strategisd As Mediator Between Motivational Belief And Engangement For Learning Dalam Internasional Jurnal Of Education Research*, 2017, 125

¹⁴ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali. 2012), h.92

yang diinginkan. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah berperan penting dalam membantu peserta didik, karena selain membantu menemukan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, layanan bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat memberikan bantuan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar yang rendah pada peserta didik. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, karena peserta didik yang tergolong dalam motivasi belajar rendah tidak merasa dirinya sendiri yang mempunyai masalah dalam motivasi belajar. Menurut Tohirin definisi bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok ini merupakan suatu sarana untuk menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, peserta didik diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman bimbingan kelompok untuk pendidikan bagi dirinya sendiri.

Tabel 1.1

Data motivasi Peserta Didik Saat Pembelajaran Di Kelas

No	Indikator Masalah	Jumlah Peserta Didik	Kelas
1	Tidak adanya hasrat dan keinginan belajar pada diri peserta didik	3	Kelas XI
2	Kurang termotivasi pada peserta didik disaat pembelajaran di dalam kelas	3	

3	Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap metode pembelajaran di dalam kelas	4	
4	Pengaruh lingkungan disekitar peserta didik yang kurang membawa hal positif dalam pembelajaran	2	
Jumlah		12	

Sumber: Dokumentasi Dari Guru Bk MAN 1 Bandar Lampung

Menurut Hamzah B Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁵

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Peserta didik yang belajar dengan baik akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang tidak baik.¹⁶

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan di MAN

¹⁵ Hamzah B Uno, 'Teori Motivasi Dan Pengukurannya,' (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 31.

¹⁶ Kasih Haryo Basuki, 'Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,' Jurnal Formatif, Vol. 5, No. 2, (2015), 125.

1 Bandar Lampung, pada tanggal 28 Januari 2022. masalah yang terjadi pada peserta didik adalah sebagai berikut:

Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Bandar Lampung mengatakan “ memang benar di MAN 1 Bandar Lampung ada beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan rendahnya motivasi belajar seperti kehilangan semangat belajar, malas belajar, terlambat serta tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru, kesulitan untuk memahami materi, mengobrol dan enggan untuk bertanya pada saat guru mata pelajaran menjelaskan. Dalam pembelajaran terlihat beberapa peserta didik tidak memiliki hasrat serta keinginan dalam belajar, dilihat dari beberapa mata pelajaran peserta didik kurang antusias jadi kerap kali membuat peserta didik tidak dapat mengundang hasrat serta keinginan dalam belajar. Dalam pembelajaran ini peran guru mata pelajaran sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa agar semangat dalam belajar, adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu diskusi, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh.

Kemudian upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik dapat menggunakan metode belajar yang tepat bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, mengadakan evaluasi untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam belajar agar peserta didik lebih baik dalam belajarnya. Upaya guru BK dalam mengapresiasi peserta didik dapat dengan cara memberikan pujian yang ditunjukkan kepada peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan belajarnya. Memang hal ini merupakan hal yang sering terjadi di sekolah ini sehingga butuh upaya yang maksimal dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan ini,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti peserta didik dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada

guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul **“Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di Man 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

C. Fokus Penelitian

Mengenai fokus terkait dengan penelitian ini adalah implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di Man 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

D. Sub Fokus Penelitian

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

E. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian merumuskan pokok permasalahan yaitu.

1. Bagaimana perencanaan implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di Man 1 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam skripsi iniyaitu untuk:

1. Mengetahui perencanaan implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di Man 1 Bandar Lampung
2. Mengetahui pelaksanaan implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di Man 1 Bandar Lampung
3. Mengetahui evaluasi implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di Man 1 Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti, dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawancara keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih dalam research ilmiah.

2. Bagi obyek penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnyadi Man 1 Bandar Lampung.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi belajar peserta didik.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Sunandar yang berjudul *Bimbingan Kelompok Dalam Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan 3 tahap yakni tahap pembukaan, tahap awal ini santri dan ustad mengawali pertemuan dengan berdo'a, selanjutnya tahap kegiatan ada 4 metode yaitu beberapa metode yang digunakan yaitu program home room, yang kedua adalah karyawisata, yang ketiga adalah sosiodrama, dan yang terakhir adalah diskusi kelompok, dan tahap penengakhiran sekiranya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dirasa cukup ustad mengevaluasi bimbingan kelompok ini dan membuat kesimpulan bersama. Dalam kurun waktu 2 bulan snatri di pondok ini dapat memaksimalkan potensi yang ada pada santri karena adanya dorongan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar santri.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kamelia Putri yang berjudul *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Dsikusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa z hitung eksperimen $>$ z kontrol ($2,512 > 2,375$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu di dapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($151,62 > 133,12$). Jika dilihat dari hasil yang di dapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat dikatan bahwa *Role Playing* lebih dpaat meningkatkan bmotivasi belajar peserta didik.¹⁸

¹⁷ Asep Sunandar, 'Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 407 Sumberjaya Lampung Barat', Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022, ii.

¹⁸ Kamelia Putri, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan *Role Playing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Al-

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Endang Sri Suharini yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan analisis data yang dilakukan maka diperoleh pada siklus I, motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 7,14%, kategori tinggi 57,14% sedangkan kategori sedang dan rendah masing-masing 21,42% dan 14,28%. Pada siklus II terjadi peningkatan dimana motivasi siswa berada pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi dengan persentase masing-masing 46,42% dan 53,58%. Kategori sedang, rendah dan sangat rendah sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI TKJ SMKN 1 Palu terjadi karena adanya penerapan pendekatan bimbingan kelompok.¹⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Hartinah yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terhadap subjek bahwa rerata skor motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (pretest) adalah 50,4 rerata skor motivasi siswa setelah diberi perlakuan 70,5, terjadi peningkatan sebesar 20,1 dan rerata skor motivasi belajar siswa hasil pengukuran tindak lanjut (follow-up) adalah 80,0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*.²⁰

Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, ii.

¹⁹ Dwi Endang Sri Suharini, 'Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok (Increasing Students' Learning Motivation Through Group Guidance Approach), Jurnal Kreatif Online (JKO), Vol. 9, No. 33, pp. 90-98 September 2021, 90.

²⁰ Galuh Hartinah, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Problem Solving*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol, 2 No. 2 (Juli-Desember 2016), 153.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. H. Abdul Hanan yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konselin Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pada siklus II indikator keberhasilan pada penelitian ini telah terbukti. Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada teman guru sejawat (Guru BK) untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran berkelompok dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.²¹

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah- langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.²² Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode

²¹ Abdul Hanan, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 3 No. 1, April 2017, 62.

²² Lexi J. Meleong, 'Metodelogi Penelitian Kualitatif,' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

²³ Sugiyono, 'Metode Pendidikan Dalam Pendekatan Kualitatif,' (Bandung: Alfabeta, Tt).

penelitian kualitatif adalah langkah-langkah dalam metode kualitatif yang berupa kata-kata dan gambar tempat suatu penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reserch*), penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan, termasuk juga data primer hasil interview dengan pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian,. Penelitian ini bersifat kualitatif deskripsi yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu gejala dan peristiwa.²⁴

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah di sebutkan, yang hasilnya sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisi dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sedangkan Bogan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata gambaran perilaku manusia.²⁵

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *Case studies* dengan *single case study*. Desain peneliti Case Studies merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan menyelidiki mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang.

²⁴ Juliansyah NOOR, '*Metode Penelitian*,' Cetakan Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2012), 34.

²⁵ Lexy J. Moleong, '*Metode Penelitian Kualitatif*,' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Berkenaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian ini Case Studies peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.²⁶ Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Man 1 Bandar Lampung dengan teknik role playing.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan Penelitian ini ialah guru bimbingan dan konseling dan peserta didik;

b. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih MAN 1 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

a. Prosedur Pengumpul Data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi, visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:²⁷

1) Observasi

Merupakan observasi yang didalam penelitiannya langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Tujuan dari observasi pada penelitian kali ini yaitu untuk memperoleh suatu informasi mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Jhon W Creswell, "Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed," (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 20-21.

di Man 1 Bandar Lampung dengan teknik *Role Playing*.

2) Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI di Man 1 Bandar Lampung. Yang akan diwawancarai pada penelitian kali ini yaitu guru BK di sekolah MAN 1 Bandar Lampung dengan teknik *Role Playing*.

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan adanya jalan wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi tetap bisa dilakukan juga jika peneliti ingin mengetahui dari respon yang mendalam.²⁸

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang terdalam. Apabila dilihat dari teknik permasalahannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam yakni.²⁹

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara yang tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok

²⁸ Chold Narbuko dan Abu Achmad, "*Metodelogi Penelitian*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 63.

²⁹ *Ibid.*, 83.

fokus dalam penelitian.

- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

b. Prosedur Analisis Data

Tahap dalam analisis data dan interaksi data yaitu:³⁰

1. Tahap pertama yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkripsi wawancara. *Scanning* materi menyetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi;
2. Tahap kedua membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan;
3. Tahap ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan mengcondong data. *Coding* adalah tahap mengelola data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, lalu melebihi kategori dengan istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (*in vivo*);
4. Tahap keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting. Orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis;
5. Tahap kelima yaitu menunjukkan bagaimana skripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dengan

³⁰ *Ibid.*,276-283.

berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan;

2) Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa langkah-langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:³¹

- a) Trigulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheran;
- b) Menerapkan sumber sheking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat
- c) dilakukan dengan menunjukan lapangan kepada partisipan apakah ada kesalahan atau tidak;
- d) Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar dapat memaparkan setting penelitian
- e) Mengklarifikasi yang mungkin dibawa oleh penelitian kedalam peneliti;
- f) Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu;
- g) Memanfaatkan waktu lebih lama dilapangan agar lebih memahami partisipan;
- h) Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti;
- i) Mengajak seorang auditor untuk meriview keseluruhanlaporan.

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membuat antara lain yaitu pengesahan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang

³¹ *Ibid.*,286-288.

relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian berisi analisis dan data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup membuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Eman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Smith bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.³² Kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Kumpulan orang-orang itu kemudian menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri pesertayang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainya.³³

³² ibid

³³ ibid

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Isi kegiatan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.³⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil pengertian bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok untuk mendapatkan informasi, baik tentang pendidikan, karir, pribadi dan sosial agar dapat menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan menegembangkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauhmana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok:

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
- f. Dapat bertenggang rasa
- g. Manjadi akrab satu sama lainnya

³⁴ Mamat Supriyatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H. 98

- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.³⁵

Menurut Sukardi dalam M.Nurul bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³⁶

3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas dalam bimbingan kelompok ada beberapa yakni:

- a. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa saja yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat tampil dengan apa adanya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.³⁷

³⁵ Prayitno, *Op. Cit.*, h. 178

³⁶ M. Nurul Iman, penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII smp negeri 1 bandar sribawono kabupaten lampung timur tahun ajaran 2015/2016, (online). Tersedia [www://jurnal.fkip.unila.ac.id/downloadpdf](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/downloadpdf).

³⁷ Prayitno, *Op. Cit.*, h. 179

4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan. Menurut Prayitno ada 4 tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan (awal), peralihan, pelaksanaan kegiatan dan pengahiran. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan (awal)

Tahap ini tahap pengenalan dan keterlibatan anggota kedalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok. Kegiatan dilakuan pada tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan.

b. Tahap peralihan

Tahap ini transisi dari pembentukan tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang harus dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siap nya setiap anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Kegiatan dilakukan pada tahap ini untuk topik tigas adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang akan dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilanjutkan kegiatan selingan bila diperlukan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan Bimbingan Kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan Bimbingan Kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.³⁸

B. Teknik *Role Playing*

1. Pengertian Teknik *Role Playing*

Roleplay (bermain peran) secara harfiah bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain. Permainan ini mensyaratkan para pemain memainkan peran khayalan, bekerja sama menyusun cerita dan memainkan peran dalam cerita tersebut. Pemain melakukan aksi seperti peran yang lebih sesuai karakter peran. Maka disusunlah beberapa pengertian menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut James & Gilliland, *Roleplay* adalah sebuah Teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoretis untuk klien-klien yang perlu

³⁸ Prayitno, op. Cit h. 40

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.³⁹

- b. Menurut Hackney & Cormier, *Roleplay* adalah campuran antara “terapi *conditioned reflex* (refleks terkondisi) dari Salter. Teknik psikodrama dari Moreno dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari Kelly”.
- c. Menurut Santrock, *Roleplay* adalah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memperoleh kesenangan.
- d. Menurut Van Fleet, *Roleplay* adalah intervensi yang dikembangkan berkaitan dengan penggunaan seperangkat sistm dari metode seorang konselor demi mengoptimalkan kemampuan seseorang.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Role Playing* merupakan perubahan perilaku seseorang untuk menjalankan peran, baik peran sosial sebagai masyarakat ataupun peran khayalan seperti di dalam teater.⁴⁰

2. Metode Teknik *Role Playing*

Metode *roleplay* adalah salah satu metode yang digunakan dalam seni teater untuk melatih kepekaan calon pemeran terhadap stimulus dari luar secara spontan. Calon aktor mempelajari peran yang berbeda dimulai sejak lahir di lingkungan masyarakat. Misalnya harus belajar berbahasa, berperilaku dan bersosialisasi dengan penuh aturan yang ditetapkan masyarakatnya. Proses belajar berlangsung terus menerus sesuai dengan fase perkembangan. Proses ini bisa membuat seseorang menjadi mekanis seperti alat. Tujuan dari metode *roleplay* adalah membuat seseorang tidak bersifat mekanis, tetapi lebih fleksibel dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Metode *roleplay* berfungsi sebagai media

³⁹ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Cet 2, 358.

⁴⁰ Heru Subagio, *Roleplay untuk Sekolah Menengah Kejuruan Semester 1*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah, 2013), 3 .

melatih hubungan antara pribadi (interpersonal relationship) untuk menciptakan suasana spontanitas dan kreatifitas. Suasana ini akan terbentuk bilah faktor peggambat dan tekanan dalam diri individu.⁴¹

3. Fungsi Teknik *Role Playing*

Roleplay adalah permainan berpura-pura memerankan orang lain dengan cara disadari. Pola permainan *roleplay* dilakukan dengan cara spontan atau tidak ada proses menghafal naskah cerita terlebih dahulu, tetapi memahami kerangka cerita yang dimainkan. Cara berperan tidak perlu kaku dan dilakukan dengan santai agar dapat menghayati peran yang dimainkan. *Rolepaly* memiliki fungsi sebagai berikut:⁴²

- a. Mengatasi kesulitan diri
Dimana seseorang berusaha meminimalkan hambatan yang biasa dirasakan oleh calon pemeran membutuhkan suasana kebebasan, sehingga calon pemeran tidak merasa tertekan.
- b. Meningkatkan kemampuan simpati dan empati
Berempati adalah proses kejiwaan seseorang yang bisa merasakan apa yang dialami oleh orang lain, baik itu rasa bahagia simpati kepada orang lain dalam menciptakan peran yang akan dimainkan.
- c. Mengembangkan pola pikir adaptif
Pola pikir adaptif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan dan masalah.
- d. Media pengolah emosi
Roleplay memungkinkan pemeran untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang tidak dapat dikenali oleh dirinya sendiri dan hanya dapat dikenali dengan bercermin pada orang lain.

⁴¹ *Ibid*, 9-10.

⁴² *ibid*, 14-18.

- e. Meningkatkan interpersonal skill
Interpersonal skill adalah keterampilan untuk memahami orang lain agar mampu bekerjasama. Dalam *roleplay*, interpersonal skill ini sangat diperlukan karena kalau tidak ada keterampilan ini maka *roleplay* tidak akan berjalan dengan baik.
- f. Media pemecah masalah
Pola pikir dan pola hidup mekanis cenderung untuk bereaksi ketika menyelesaikan masalah, sedangkan setiap masalah kadang tidak hanya cukup bereaksi tetapi butuh proses menanggapi masalah tersebut.
- g. Membentuk individu bertanggungjawab
Roleplay adalah permainan berpura-pura yang memainkan peran yang telah disepakati bersama. Pemeran harus bertanggungjawab pada peran yang dimainkan.

4. Bentuk Teknik *Role Playing*

Bentuk *roleplay* dapat digolongkan menjadi tiga besaran yaitu:⁴³

- a. Status adalah keadaan atau kedudukan seseorang atau badan dalam hubungan dengan masyarakat.
- b. Peran adalah karakter tokoh dimainkan dalam permainan teater atau peran juga bisa diartikan sebagai fungsi dari kedudukan seseorang dalam suatu peristiwa.
- c. Konteks adalah kondisi dimana suatu keadaan terjadi. Ada beberapa jenis konteks, yaitu: konteks fisik adalah konteks yang meliputi ruang, objek nyata, pemandangan dan lainnya yang bersifat fisik.
- d. Menulis cerita adalah langkah awal untuk memainkan *roleplay* berbasis teks.

⁴³ *Ibid*, 19-22.

5. Cara Mengimplementasikan Teknik *Role Playing*

Dalam layanan bimbingan kelompok perlu adanya tahapan sebelum menentukan sebuah teknik atau strategi dalam pelaksanaan. Seperti tahap perencanaan, tahap tindak lanjut. Tahapan tersebut merupakan perwujudan dari implementasi teknik *Role Playing*. Menurut M.E. Young menyediakan proses tujuh langkah untuk diikuti konselor profesional ketika mengimplementasikan teknik *Role Playing* dengan seorang klien:⁴⁴

- a. *Warm-up*: konselor profesional menjelaskan tekniknya kepada klien, dan klien memberikan deskripsi terperinci tentang perilaku, sikap, atau performa yang ingin diubah.
- b. *Scene setting*: konselor profesional membantu klien dalam menata panggungnya. Bila perlu, perabotan bisa di tata ulang.
- c. *Selecting roles*: klien menyebutkan dan mendeskripsikan orang-orang signifikan yang terlibat di dalam adegan.
- d. *Enactment*: klien memerankan perilaku target, dan jika ia mengalami kesulitan untuk itu, konselor profesional dapat mencontohkan perilakunya.
- e. *Sharing and feedback*: konselor memberikan umpan balik yang spesifik, sederhana dapat dilihat, dan dapat dipahami kepada klien.
- f. *Reenactment*: klien berulang-ulang mempraktikkan perilaku yang diterangkan dalam dan di luar sesi-sesi konseling sampai ia dan konselor profesional yakin bahwa tujuannya telah tercapai.
- g. *Follow-up*: klien memberi tahu konselor profesional yakin bahwa tujuannya telah tercapai.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri

⁴⁴ Bradley T. Erford, *40 Teknik Harus Diketahui Setiap Konselo*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), Cet 2, 359-360.

individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴⁵

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas dan sebagainya
- 2) Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik dan lain-lain
- 3) Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antar manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk menyelesaikan norma-norma sesuai agamanya.⁴⁶

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁷

Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi

⁴⁵ Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengu....., 3.

⁴⁶ Ibid., 142-144.

⁴⁷ Siswa SMPN Yogyakarta, "20 HISBAH: Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Dakwah islam, Vol. 15, No. 1, Juni 2018," 20-34.

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁸

Motivasi belajar adalah yang terhubung dengan fungsi pemenuhan kebutuhan belajar sebagai peran motivasi belajar. Bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Menjadikan ayat tersebut untuk memotivasi seseorang agar terbuat yang terbaik dan berjuang maksimal merupakan langkah positif.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri, faktor orang tua dan guru, dan faktor lingkungan (tempat).

Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan. Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, bisa saja dipengaruhi oleh minat anak yang masih kurang dalam pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Akibat minat yang masih kurang ini, anak akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran

⁴⁸ Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,”* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 73..

itupun bisa hilang.

Kemudian kedewasaan sikap juga dapat mempengaruhi motivasi. Dimana anak yang sudah dewasa sikapnya dapat dimengerti akan kebutuhannya, sehingga motivasi yang pada dasarnya kurang, akan bisa menjadi lebih besar. Disamping itu pendidikan juga mempengaruhi motivasi peserta didik, yakni lewat pendidikan. Peserta didik yang tidak berminat bisa tumbuh dengan adanya motivasi.

Motivasi yang besar terhadap suatu objek akan mewujudkan tingkat pemahaman dan pengertian yang besar pula sehingga dapat menghasilkan tingkat kecerdasan yang tinggi, demikian pula halnya dengan motivasi, dapat mewujudkan minat terhadap pelajaran, sehingga pendidikan akan semakin tinggi pula. Tetapi tidak selamanya hal tersebut bisa berjalan dengan baik, apalagi dari sekian banyak anak didik yang dihadapi, masing-masing memiliki motivasi dan minat yang berbeda-beda pula.

Selain faktor yang berasal dari anak itu sendiri, faktor yang berasal dari orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu anak dalam menyelesaikan studinya, juga dapat membantu anak ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu bimbingan dan dorongan orang tua dan guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar anak. Karena bisa saja minat belajar anak tidak tumbuh dengan baik disebabkan tidak adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua yang paling dekat dengan anak. Dengan kata lain orang tua tidak menopang, tidak akan menimbulkan semangat belajar anak. Dengan demikian faktor orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan di mana anak tersebut tinggal, juga turut mempengaruhi atau menimbulkan motivasi belajar anak terutama di lingkungan sekolah atau tempat sekolah dimana seorang guru maupun yang lainnya sangat berperan. Pembimbing dan pemupukan minat yang terus menerus dari pihak guru sangat dibutuhkan, sehingga anak didik timbul minatnya terhadap bidang studi yang diajarkan. Selanjutnya

lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya didalam mendorong perkembangan minat dan kemampuan anak, misalnya saja minat itu menumbuhkan penerapan langsung di dalam masyarakat, sehingga peran dan partisipasi masyarakat yang beragam bentuknya sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.⁴⁹

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Dalam memahami makna motivasi tersebut, perlu dikembangkan adanya beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang itu antara lain:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian ciri-ciri motivasi tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan aksi atau tindakan, demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

4. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi sehubungan dengan hal tersebut, maka ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak

⁴⁹ Nana Syaodih Sukma Dinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan," (Bandung, Rosdakarya, 2003), 62..

⁵⁰ Roestiyah, "Masalah-masalah Ilmu Keguruan," (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 54.

atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usahadan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karna adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari dari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵¹

Motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Harapannya dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

5. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dan pada pokok motivasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Hamalik bahwa

⁵¹ Arif S. Sadihman, “*Media Pend....*”, 85-86.

motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar.⁵²

Sedangkan menurut Elliot, dkk. Medefinisikan motivasi intrinsik sebagai suatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas.⁵³

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Jadi, ia melakukan kegiatan belajar karena secara disadarinya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa motivasi intrinsik sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya, karena faktor lain, seperti ingin dipuji hadiah.

Prinsip keseimbangan jiwa ini merupakan suatu dasar yang kuat dalam pembentukan motivasi instrik bagi siswa dalam hal kegiatan belajarnya. Jadi, seorang siswa yang belajar dengan dorongan bahwa ia memerlukan menjad orang yang terdidik dan berpengetahuan, maka sudah tentu ia akan belajar dengan sebaik- baiknya. Sebaliknya jika motivasi instrik ini kurang kuat, maka dorongan untuk belajar bagi siswa juga dapat menjadi melemah. Oleh sebab itu usaha memperkuat motivasi

⁵² Humalik, "*Proses Belajar Mengajar*," (Bandung: Bumi Aksara, 2011), 162.

⁵³ M. Gufron dan Risnawati, "*Teori-Teori Psikologi*," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 85.

instruk, pada intinya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kamauan siswa dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang sabaik-baiknya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Perangsang dari luar menyebabkan individu itu melakukan kegiatan tertentu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian, sehingga dengan kegiatan belajarnya ia mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan ujiannya. Pada akhirnya ia mengharapkan pujian dari orang tua atau teman-temannya.

Dalam kegiatan belajar siswa yang seperti ini, dasar dorongan untuk belajar bukanlah untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya sebagai hal yang utama, tetapi yang utama adalah mendapat nilai yang baik sebagai jalan untuk mendapatkan pujian atau hadiah. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, tetapi didalam kegatan mengajar tetap penting. Hal ini disebabkan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga kemungkinan komponen-komponen lain dalam proses belaja mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehinga diperlukan motivasi ekstrinsik.

6. Langkah-Langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi peserta didik. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan

belajar peserta didiknya.

a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali meoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio visual dan kerja kelompok kecil

b. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, brekreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dala mbelajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

c. Buatlah tugas yang menantang

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa sadar tugas cukup berbobot untuk memotivasi dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlau sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

d. Ciptakan suasana yang kondusif

Kelas yang aman tidak mendekte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar di suatu

kelas sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, maka cenderung untuk terus mengikuti proses belajar,

e. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai seperlunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

f. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

g. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

h. Hindari kopetinsi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk menbanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

i. Berikan masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam berkomentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

j. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

k. Antusias dalam mengajar

Antusias seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di

sepan kelas.

l. Tentukan standar yang tinggi (namun realistis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki sampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

m. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kopetinsi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

n. Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh peserta didik dalam kelas

Buatlah aktivitas yang melibatkan siswa dengan kawan- kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu dengan seluruhh siswa di kelas tersebut.

o. Hindari penggunaan ancaman

Jangan ancam siswa dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

p. Hindari komentar buruk

Gunakan komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri peserta didik Anda akan mudah jatuh.

q. Kenali peserta didik anda

Para siswa mungkin berbeda dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa anda, jangan menghadapi peserta didik dengan cara yang tidak sesuai bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka termotivasi dalam belajar

r. Peduli dengan peserta didik

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang perhatian. Perhatikanlah para peserta didik sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapat proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para peserta didik dan coba kenali mereka sebagaimana anda pada mereka. Sebagai guru kita harus mampu adil dalam menghadapi peserta didik yang tingkah lakunya baik maupun tidak baik. Sebagai contoh ceritakanlah kisah Anda ketika masih menjadi siswa.⁵⁴

⁵⁴ Akhmad Sudrajat, (2010), (online), (Akhmad Sudrajat, Wordpress.com, diakses 23 Agustus 2017), 1.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah Heni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasi Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi*, 2019.

Abu Bakar, "*Peran Guru BK*", *Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah*, Vol. 14, No. 2 (2017), P. 1-14.

Ade Susilowati Et Al, '*Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0 (Improving Studnts, Learning Motivation Through Elektronik Module Media In The Industrial*', *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 6No. 2, (2020), P. 145-158.

Affiatinnisa, '*Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*,' e-ISSN 2355-8539, Januari, 2018.

Akhmad Sudrajat, (2010), (online), Akhmad Sudrajat, Wordpress.com, diakses 23 Agustus 2017.

Amani, "*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*" *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15, No. 1, Juni 2018.

Asri Budiningsih, '*Belajar & Pembelajaran*,' Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Chold Narbuko dan Abu Achmad, "*Metodelogi Penelitian*," Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Darmadi, *'Tugas, Peran, Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional'*, Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol. 13 (2015), No. 2.

Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang Suhandi, —Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang,|| Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2013.

Departemen Agama RI, *'Al-Qur'an Dan Terjemahannya,'* Cibinong: Pustaka Al-Mubin, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *"Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal,"* Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008.

Fuad Ihsan, *'Dasar-Dasar Kependidikan'*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Gatut Setiadi, dkk, *"Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Mmasa Pandemi Covid-19 Di SMA Darut Taqwa Pasuruan"* Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.

Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara," Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO 1. No. 1, no. 2527–8436 2016.

Hamzah B, Uno, *'Teori Motivasi Dan Pengukurannya,'* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Humalik, *"Proses Belajar Mengajar,"* Bandung: Bumi Aksara, 2011.

Jhon W Creswell, *“Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed,”* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Juliansyah NOOR, *‘Metode Penelitian,’* Cetakan Ke-2, Jakarta: Kencana, 2012.

Kasih Haryo Basuki, *‘Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,’* Jurnal Formatif, Vol. 5, No. 2, 2015.

Lahmuddin, *“Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia,”* Medan: Perdana Mulia Sarana, 2011.

Lexi J. Meleong, *‘Metodelogi Penelitian Kualitatif,’* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Lies Sudji, *‘Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Improving Motivation And Learning Outcomes In Basic Programming Using Modules In SMKN 2 Sumbawa,’* B Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa Lies, Vol. 5, No. 1 (N.D), P. 365-376.

M. Gufron dan Risnawati, *“Teori-Teori Psikologi,”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Mamat Supriatna, *‘Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi,’* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Nana Syaodih Sukma Dinata, *“Landasan Psikologi Proses Pendidikan,”* Bandung, RosdKarya, 2003.

Neviyama, *“Pelayanan Bimbingan dan konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh,”* Bandung: Alfabeta, 2009.

Onny Rezka Akbari, —Keterampilan Pemecahan Konflik

Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of XI Apk Students SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Prayitno Erman Amnti, *'Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,'* Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Rasmi Sitanggang, *"Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Covid-19 (Studi Literatur)"*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, 2021.

Roestiyah, *"Masalah-masalah Ilmu Keguruan,"* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,"* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Siswa SMPN Yogyakarta, *"20 HISBAH: Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Dakwah islam, Vol. 15, No. 1, Juni 2018.*

Siti Suprihatin, *'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,'* Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1 2015

_____, *'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,'* Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 1 2015.

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *"Profesi Keguruan,"* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *'Metode Pendidikan Dalam Pendekatan Kualitatif,'* Bandung: Alfabeta, Tt

Syaiful Bahri Djamarah, *'Guru Dan Anak Didik,'* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, Jakarta: Sinar Grafika.

Wawancara Dengan Guru BK MAN 1 Bandar Lampung.

Yogi Irfan Rosyadi, '*Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*', Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 1, April, 2015.

